

## MELEK BACA: OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI RUMAH LITERASI BERBASIS P&E BAGI MASYARAKAT DESA GLINGGANG

<sup>1</sup>Nanang Febri Setiadi, <sup>2</sup>Wirawan Fadly, <sup>3</sup>Umar Sidiq  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
<sup>1</sup>nanangfebri77@gmail.com, <sup>2</sup>wira1fadly@gmail.com,  
<sup>3</sup>umarsidiqstainponorogo@gmail.com



### Abstrak

*Perpustakaan sebagai pusat informasi yang memiliki peran untuk memberikan layanan informasi bagi penggunanya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak masyarakat yang sudah kebilangan minat baca sehingga perpustakaan yang ada kurang diminati. Tujuan kegiatan penelitian pengabdian masyarakat ini yaitu: 1) memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya literasi dalam menumbuhkan minat baca masyarakat desa Glinggang khususnya siswa-siswi Sekolah dasar; 2) melakukan pendampingan pemanfaatan website dan aplikasi ipusnas terhadap masyarakat desa Glinggang sebagai media untuk mencari sebuah informasi secara digital. Metode yang digunakan dalam penelitian pengabdian masyarakat ini adalah metode ABCD (Asset Based Community Driven) dengan 6 tahapan meliputi discovery, dream, design, define, destiny dan reflection. Pelaksanaan kegiatan penelitian pengabdian masyarakat sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil refleksi menunjukkan bahwa secara umum masyarakat desa Glinggang khususnya siswa-siswi sekolah dasar memberikan umpan balik yang sangat baik terhadap terlaksananya kegiatan program pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini harapan dan mimpi masyarakat agar lebih sering dalam melakukan literasi dengan memanfaatkan aplikasi secara digital.*

**Kata kunci:** *Pelatihan, Masyarakat, Perpustakaan digital, Literasi, Aplikasi iPusnas*

### Abstract

*The library as an information center has a role to provide information services for its users. However, it cannot be denied that many people have lost interest in reading so that the existing libraries are less attractive. The objectives of this community service research activity are: 1) to provide knowledge to the community about the importance of literacy in growing interest in reading in the Glinggang village community, especially elementary school students; 2) assisting the use of the Ipusnas website and application for the Glinggang village community as a medium to find information digitally. The method used in this community service research is the ABCD (Asset Based Community Driven) method with 6 stages including discovery, dream, design, define, destiny and reflection. The implementation of community service research activities is in accordance with the plans that have been made. The results of the reflection show that in general the Glinggang village community, especially elementary school students, provide very good feedback on the implementation of community service program activities. Through this community service activity, the hopes and dreams of the community are to be more frequent in doing literacy by utilizing digital applications.*

**Keywords:** *Training, Public, Digital library, Literation, iPusnas Application*



## **PENDAHULUAN**

Pesatnya kemajuan teknologi saat ini memberikan banyak kemudahan terhadap masyarakat untuk menggali informasi dengan waktu yang singkat. Teknologi internet dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi menjadi begitu mudah dan tidak memakan waktu yang lama (Lantip Diat Prasajo, 2016). Namun, kemajuan teknologi saat ini tidak diimbangi dengan peningkatan literasi masyarakat, khususnya masyarakat desa. Masyarakat Indonesia menganggap literasi belum menjadi sebuah budaya ataupun sebuah kebutuhan (Suragangga, I. M. N. 2017). Literasi ialah kemampuan seseorang dalam berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya (Esti Swatika Sari dan Setyawan Pujiono, 2017). Hasil survei yang dilakukan Unesco pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki budaya paling rendah dengan nilai 0,001 dalam artian dari jumlah populasi 1000 orang hanya terdapat satu orang yang gemar membaca (Nopilda. L & Kristiawan. M 2018). Minimnya minat baca yang dialami oleh masyarakat desa khususnya generasi muda yang masih dalam proses pendidikan, salah satu penelitian menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia hanya membaca buku sebanyak 17 halaman selama satu tahun, atau bisa dikatakan satu halaman setiap dua pekannya (Wandasari, Y 2017). Hal ini menjadi keprihatinan tersendiri bahwa generasi muda yang diharapkan mampu menjadi generasi unggul dan berprestasi namun pada kenyataannya tidak memiliki literasi yang baik serta menganggap literasi tidak berpengaruh terhadap perbaikan masyarakat dimasa yang akan datang.

Perpustakaan memiliki peran sebagai pusat belajar masyarakat yang menyediakan informasi dan fasilitas belajar masyarakat guna mendorong peningkatan literasi masyarakat. Hasil wawancara terhadap ibu Prapti selaku pengelola perpustakaan menyatakan Desa Glinggang Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu desa yang mempunyai fasilitas perpustakaan desa. Awal dibukanya Perpustakaan desa pada tahun 2015, masyarakat setempat sangat antusias ketika berkunjung ke perpustakaan yang bertahan selama beberapa bulan saja. dan sempat mati suri selama beberapa tahun. Pada awal tahun 2019, perpustakaan desa Glinggang memiliki kemajuan. Perpustakaan Desa Glinggang juga mendapat bantuan dari pemerintah daerah berupa tiga komputer, empat rak buku, 1000 eksemplar buku 500 judul dan server. Saat ini perpustakaan Desa Glinggang mempunyai koleksi buku

sebanyak 2335 eksemplar. “Perpustakaan desa Glinggang adalah salah satu desa yang diikutkan Seleksi Nasional dari 10 desa yang terpilih di Kabupaten Ponorogo” ujar Bu Suprapti selaku pengelola perpustakaan dan bendahara desa Glinggang. Perpustakaan desa Glinggang sendiri merupakan perpustakaan yang berbasis Inklusi Sosial yang artinya perpustakaan tidak hanya melulu untuk membaca buku tetapi juga mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Perpustakaan desa Glinggang bekerja sama dengan BLK Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo untuk mengadakan pelatihan. Pengelola perpustakaan mengajukan tiga proposal untuk pelatihan bordir, sablon, packing product dan semua proposalnya disetujui.

Namun pada kenyataannya perpustakaan di desa Glinggang belum digunakan secara maksimal. Seperti halnya fasilitas rak buku yang kurang memadai mengakibatkan ketidaknyamanan perpustakaan tersebut. Selain itu, situasi pandemi seperti saat sekarang ini menyebabkan tidak adanya kegiatan di perpustakaan (I Wayan Eka Saputra 2020). Permasalahan lain yang sangat krusial adalah server perpustakaan digital tidak berfungsi dengan baik. Padahal dengan berfungsinya server digital, maka masyarakat bisa mengakses buku lebih luas lagi. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya minat baca masyarakat desa di perpustakaan tersebut.

Pentingnya optimalisasi perpustakaan berbasis rumah literai berbasis P & E juga memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan minat baca. Pengaruh tersebut antara lain: (1) tidak ada batasan fisik. Pengguna bisa mengakses perpustakaan digital dimanapun dan kapanpun; (2) dapat diakses bersamaan, dalam artian sumber bahan dapat diakses oleh beberapa pengguna secara bersama-sama; (3) pendekatan yang lebih terstruktur, yaitu pengguna dapat mengakses konten tertentu dengan cara lebih terstruktur; (4) temu balik informasi. terdapat kemudahan dalam penelusuran (Retno Sayekti and Mardianto 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memilih aplikasi iPusnas guna mempermudah masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat desa. Mengadakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya literasi kepada masyarakat desa. Terdapat tiga tujuan pengabdian kepada masyarakat ini. *Pertama*, untuk menyadarkan masyarakat desa Glinggang akan pentingnya literasi membaca. *Kedua*, mengenalkan aplikasi iPusnal sebagai penjunjang dalam meningkatkan atau menambah wawasan tentang pentingnya literasi membaca.



Ketiga, memberikan pendampingan dalam mengakses aplikasi iPusnas terhadap masyarakat desa Glinggang.

Manfaat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi subjek dampingan adalah: a) terjadinya perubahan mindset masyarakat akan pentingnya literasi; b) mendapatkan pengetahuan atau pemahaman terkait dengan perpustakaan Nasional sebagai sarana untuk menggali suatu informasi; c) mendapatkan keterampilan menggunakan Aplikasi iPusnas sebagai sarana digital untuk menambah wawasan.

## METODE

Kuliah pengabdian masyarakat yang biasa disingkat KPM yang dilaksanakan oleh IAIN Ponorogo tahun ini sangat berbeda. Peneliti memilih lokasi yang berada di desa Glinggang tepatnya berada di kecamatan Sampung, kabupaten Ponorogo. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berfokus hanya pada aset lingkungan masyarakat itu sendiri, salah satunya adalah perpustakaan (Munawar, A 2007).

KPM berbasis ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) adalah dalam perspektif ABCD, aset adalah segalanya. Ibarat gelas yang berisikan hanya setengah air, jangan memandang kurangnya air dalam gelas tersebut, tapi melihat bahwa gelas tersebut ada isinya. Begitupula melihat aset, jangan memandang apa yang kurang atau apa yang tidak ada dalam suatu wilayah tersebut, tapi lihatlah potensi apa atau aset apa yang dapat dikembangkan dalam wilayah tersebut. Metode ABCD (*Asset based Community-driven Development*) ini sangat sesuai dalam memfasilitasi pelatihan dan pendampingan dalam mengakses server Perpustakaan Nasional dan aplikasi Ipusnas. Jadi, sebagai peneliti disini hanya sebagai fasilitator untuk menjembatani upaya pengembangan potensi atau aset masyarakat desa Glinggang dengan keikutsertaan dari masyarakat desa Glinggang. Inti dari ABCD adalah mengembangkan apa yang sudah ada, bukan menciptakan sesuatu yang baru. Metode ABCD ini yang dilaksanakan melalui enam tahapan yaitu, 1) *discovery*; 2) *dream*; 3) *design*, 4) *define*; 5) *destiny*; 6) *reflection* (Tim LPPM IAIN Ponorogo, 2021).

Tahap pertama adalah *discovery* atau menemukan. Pada tahap ini dalam penemuan aset peneliti melakukan pendekatan dengan pengelola perpustakaan untuk



menggali informasi tentang perpustakaan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait aset yang dimiliki perpustakaan, seperti halnya sejarah berdirinya, rak yang digunakan, koleksi buku yang ada di perpustakaan. Aset yang dimiliki perpustakaan antara lain, 1) rak buku; 2) buku sebanyak 1000 eksemplar 500 judul; 3) majalah; 4) koran; 5) komputer sebanyak 3 unit; 6) server.

Tahap kedua adalah *dream* yaitu mimpi (Mirza Maulana 2019). Pada tahapan ini peneliti menginginkan adanya peningkatan kualitas perpustakaan. Harapannya terbentuknya rumah literasi berbasis P&E yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin guna meningkatkan minat baca masyarakat desa Glinggang.

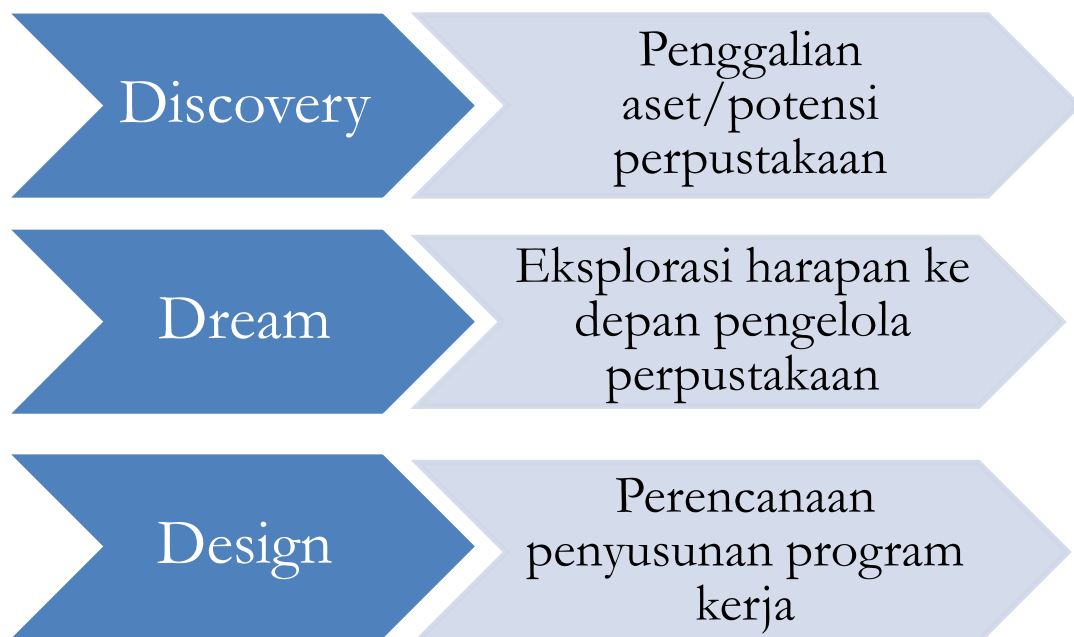
Tahap ketiga adalah *design* yaitu tahap merancang. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi hasil dari wawancara dengan pengelola perpustakaan yang ada di desa Glinggang. temuan hasil wawancara menunjukkan bahwa aset perpustakaan yang harus dioptimalkan penggunaannya adalah komputer, server, dan buku.

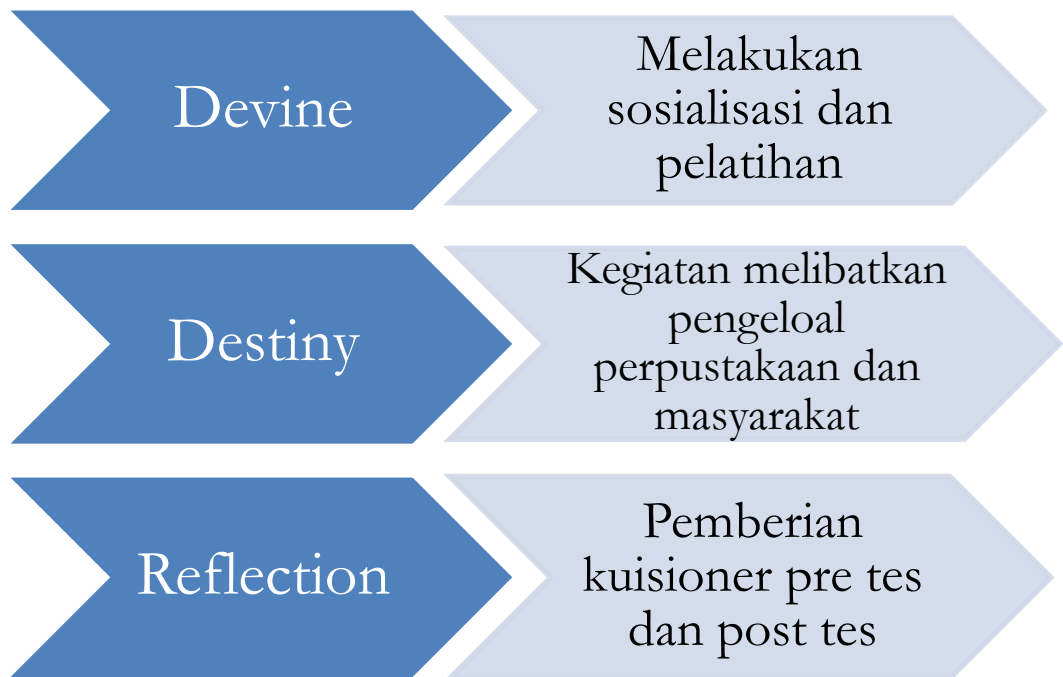
Tahap keempat adalah *define* yaitu tahap terlaksananya program kerja. Pada tahap ini peneliti memiliki kesepakatan bersama dengan pengelola perpustakaan untuk membuat program pelatihan dengan masyarakat. Peneliti fokus untuk mensosialisasikan pentingnya literasi serta pelatihan cara mengakses *website* dan aplikasi iPusnas agar masyarakat menambah pengetahuan tentang pentingnya literasi serta optimalisasi pemanfaatan komputer bertujuan untuk mempermudah menggali informasi sebanyak mungkin melalui aplikasi iPusnas maupun *website* sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Tahap kelima adalah *destiny* yaitu tahap melakukan. Kegiatan dalam pengabdian ini terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu sosialisasi pentingnya literasi dan pelatihan cara mengakses aplikasi iPusnas dan *website*. Kegiatan pengabdian ini melibatkan pengelola perpustakaan sebanyak satu orang serta masyarakat Desa Glinggang sebanyak kurang lebih 20 orang. Jumlah masyarakat dibatasi kurang lebih hanya 20 orang dikarenakan adanya PPKM darurat. Kegiatan pengabdian ini difasilitasi oleh narasumber dan teman-teman satu kelompok kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama yaitu kegiatan sosialisasi pentingnya literasi dan juga pelatihan cara mengakses *website* dan aplikasi iPusnas. Pertemuan kedua yaitu diadakan lomba bedah buku yang bertujuan anak-anak dapat bertambah pengetahuan tentang buku yang dibaca.

Tahap yang terakhir adalah *reflection* yaitu mengetahui sejauh mana kuliah pengabdian masyarakat ini membawa dampak perubahan. Pada kegiatan tahap ini dilakukan diakhir kegiatan melalui pengamatan dengan cara memberi kuisisioner kepada peserta didik untuk mengambil sampel pendapat dari masing-masing peserta. Pemberian penilaian dengan menggunakan skala 4 kategori penilaiannya yaitu sangat baik (A), baik (B), kurang baik (C), tidak baik (D). Jadi anak-anak dapat memberikan pendapatnya melalui kuisisioner (Pre tes maupun Pos tes) tersebut. Kemudian data tersebut dapat dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Paparan diatas merupakan prosedur pengabdian masyarakat yang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*)**





#### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pertama adalah tahapan *discovery*. Penelitian pengabdian masyarakat ini dilakukan selama satu bulan yaitu dimulai bulan juni hingga bulan Juli melalui pengamatan secara langsung di Desa Glinggang. Desa Glinggang merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Ponorogo. Desa Glinggang yang menjadi tujuan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun ini memiliki beberapa aset antara lain: 1) Pondok Darul Fallah; 2) Madrasah Diniyah; 3) Home Stay; 4) Budidaya Lalat Hitam; 5) Pengrajin Tas Anyam; 6) Seni hadroh; 7) reog; 8) Perpustakaan (Muh. Aniar Hari Swasono 2020). Kuliah pengabdian masyarakat pada tahun ini peneliti sangat tertarik untuk mengambil tema Pendidikan yaitu aset yang dimiliki Desa Glinggang salah satunya adalah perpustakaan desa yang berada di dukuh Glinggang Etan. Perpustakaan ini tempatnya satu lokasi dengan Balai desa. Pada tahap ini penelitian pengabdian melakukan survey perizinan kepada bapak Riyanto selaku Kepala Glinggang terkait kondisi desa dan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Pemuda-pemuda di Desa Glinggang sangat antusias dalam kegiatan sosial yang diadakan. Akan



tetapi karena situasi saat ini mengalami pandemi *covid-19* segala kegiatan yang sudah direncanakan tidak terlaksana selama sudah jalan dua tahun

Pada tahap *discovery* ini penelitian pengabdian masyarakat melakukan observasi dengan mengunjungi perpustakaan desa Glinggang serta berkoordinasi dengan Ibu Prapti selaku Kepala Perpustakaan untuk meminta perizinan melakukan kegiatan program kerja di perpustakaan dan menanyakan profil perpustakaan dan juga sejarah berdirinya. Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan terkait profil dan sejarah perpustakaan bahwasanya perpustakaan ini berdiri pada tahun 2015 dengan nomor 31 tahun 2015 yaitu inisiatif kelompok PKK sendiri. Pada akhirnya nama perpustakaan desa ini dinamakan Perpustakaan PKK Wigati Desa Glinggang. kemudian pada tahun 2019 perpustakaan PKK Wigati desa Glinggang ini menjadi salah satu perpustakaan yang lolos dari 5 perwakilan desa. Dimulai pada tahun 2019 pula perpustakaan ini sudah berbasis inklusi sosial (Andriani Samsuri 2021). Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan memiliki fungsi tidak hanya untuk membaca saja, akan tetapi untuk berkegiatan sosial. Dikarekan kondisi pandemi saat ini yang berlangsung selama hampir dua tahun ini kegiatan tidak bisa dilaksanakan.

Kordinasi yang dilakukan dengan Bu Suprapti selaku kepala perpustakaan PKK Wigati Desa Glinggang, peneliti pengabdian memberikan sebuah usulan dan penjelasan tentang program kerja yang akan dilakukan sesuai dengan program kerja yang belum sempat dilaksanakan karena terkendala kondisi dan situasi pandemi yaitu dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi pentingnya literasi dan pelatihan cara mengakses *E-book* melalui *website* dan Aplikasi iPusnas. Hasil temuan dari kordinasi yang dilakukan bahwasanya pihak perpustakaan sangat setuju dan mendukung pelaksanaan kegiatan program kerja ini, yaitu sosialisasi pentingnya literasi dan pelatihan *E-book* melalui *website* dan Aplikasi iPusnas, dikarenakan kurangnya minat baca masyarakat dan juga antusias untuk mengunjungi perpustakaan.

Tahap selanjutnya adalah *dream*. Peneliti bersama masyarakat Desa Glinggang berusaha untuk membayangkan apa yang menjadi harapan kedepannya. Berdasarkan wawancara bersama Bu Prapti selaku Kepala Perpustakaan pada tanggal 9 Juli 2021, pada dasarnya masyarakat desa Glinggang pada awal berdirinya Perpustakaan desa ini sangat antusias untuk membaca buku di perpustakaan. Perpustakaan PKK Wigati ini merupakan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu perpustakaan tidak hanya



digunakan untuk membaca buku saja, akan tetapi untuk kegiatan sosial juga. Kegiatan yang pernah dilaksanakan adalah pelatihan sablon dan komputer. Kemudian karena situasi pada saat ini sedang mengalami pandemi, maka kegiatan yang sudah direncanakan semua gagal untuk selama pandemi ini terjadi selama hampir dua tahun ini. Permasalahan ini sangat memengaruhi minat baca masyarakat semakin menurun.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dengan diadakannya kegiatan program penelitian pengabdian masyarakat, harapannya agar masyarakat desa Glinggang khususnya anak-anak SDN Negeri Glinggang 2 dapat memotivasi dirinya untuk gemar membaca dan memiliki keterampilan mengakses E-Book (buku elektronik) melalui website dan aplikasi iPusnas sebagai sarana dirinya untuk menggali informasi dengan tujuan menambah wawasan. Dengan demikian, melalui kegiatan program ini anak-anak bisa menerapkan ketika mereka sedang belajar dimanapun.

Tahapan selanjutnya adalah *design* (uji coba kegiatan). Peneliti pengabdian sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya literasi dan pelatihan cara mengakses *E-Book* melalui website dan aplikasi iPusnas, peneliti berkunjung ke Balai Desa dengan tujuan untuk berkordinasi dengan Bu Prapti selaku kepala perpustakaan terkait program kerja yang akan dilaksanakan yaitu dengan melaksanakan uji coba atau mensimulasikan program kerja.



**Gambar 1:** Wawancara dengan kepala Perpustakaan PKK Wigati Desa Glinggang dan Ujicoba kegiatan Program Kerja



Peneliti memberikan penjelasan jalannya program kerja, kegiatan akan dilaksanakan di perpustakaan Desa, dimulai dari mobilisasi masa yang bekerjasama dengan pihak sekolah SD Negeri Glinggang 2, kemudian masuk pada kegiatan inti yaitu pemberian pengetahuan tentang pentingnya literasi dan pelatihan cara mengakses *E-book* melalui *website* dan aplikasi iPusnas. Peneliti pengabdian meminta Ibu Prapti dan Pak Yayan untuk menjadi Narasumber. Dikarenakan sasaran kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar maka perlu adanya narasumber yang bisa bercerita (dongeng) yang bertujuan untuk memecahkan suasana supaya kegiatan berjalan tidak kaku dan memberikan ketenangan peserta.

Tahapan selanjutnya *define*. Peneliti bekerjasama dengan pihak pengelola perpustakaan pada tanggal 02 agustus 2021 dalam upaya menindaklanjuti kegiatan yang akan dilaksanakan dimulai dengan mempersiapkan perlengkapan kegiatan yang dibutuhkan seperti, meja sebanyak 2 unit, kursi sebanyak 4 unit, komputer sebanyak 2 unit, LCD, Screen Proyektor, mikrofon 2 unit, *Sound system*, dan tikar. Peneliti bekerjasama dengan pihak sekolah dengan mendatangi SD Negeri Glinggang 2 untuk meminta perizinan agar siswa-siswi dapat mengikuti kegiatan program kerja yang akan dilaksanakan di perpusdes sebagai peserta khususnya siswa-siswi kelas 5 dan 6. Kegiatan penelitian pengabdian masyarakat yang akan diikuti oleh siswa-siswi SD Negeri Glinggang 2 dengan tujuan menumbuhkan minat baca siswa setelah mengetahui tentang pentingnya literasi yang akan dinarasumberi oleh Ibu. Kemudian kegiatan pelatihan cara mengakses *E-book* melalui *website* dan aplikasi iPusnas ini bertujuan agar menambah keterampilan siswa dalam mencari informasi melalui sarana media sosial dengan baik salah satunya dengan mendownload aplikasi iPusnas.

Hasil pemaparan diatas, dengan diadakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya literasi dan pelatihan cara mengakses *e-book* melalui *website* dan aplikasi iPusnas, dapat memberikan perubahan pada masyarakat desa Glinggang khususnya anak-anak SD Negeri Glinggang 2. Pihak perpustakaan dan sekolah sangat mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan. Dikarenakan pada situasi pandemi selama hampir dua tahun ini tidak ada kegiatan yang dilakukan. Maka dari itu, antusiasime pihak perpustakaan dan sekolah sangat tinggi dengan diadakannya kegiatan kembali. Akan tetapi tetap mengikuti prokes ketat. Kegiatan program kerja ini dibatasi hanya diperbolehkan diikuti partisipan sebanyak kurang lebih 20 peserta.

Tahap selanjutnya *destiny*. Peneliti pengabdian dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya literasi dan cara mengakses *E-book* melalui *website* dan aplikasi *iPusnas* berlangsung selama dua hari. Pada hari pertama, dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2021 dimulai dari mobilisasi masa dengan menghubungi wali kelas masing-masing. Peneliti meminta guru wali kelas untuk mengintruksi siswa-siswinya untuk berkumpul di sekolahan dan harus membawa *handphone* masing-masing. Kemudian peneliti dan rekan-rekan pengabdian mendatangi sekolah untuk memberikan sedikit penjelasan tentang program kerja yang akan dilaksanakan di perpustakaan desa. Pemberangkatan ke balaidesa pada pukul 07.00 dengan berjalan kaki yang didampingi oleh rekan-rekanita pengabdian masyarakat. Setelah semuanya sampai di perpustakaan desa, sebelum memasuki perpustakaan peserta harus mengisi absensi terlebih dahulu. Proses pengondisian dilakukan supaya siswa siswi secara teratur dan kondusif saat memasuki ruangan perpustakaan.



**Gambar 2:** Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Literasi dan Pelatihan Cara Mengakses E-book Melalui *website* dan aplikasi *iPusnas*

Setelah pengondisian siswa-siswi sudah kondusif, kegiatan dimulai pada pukul 08.15-08.30 dengan pembukaan yang dipandu oleh Tohir sebagai pembawa acara (*Master of Ceremony*). Kegiatan program kerja ini dilaksanakan secara non formal. Sambil menunggu pemateri 1 dan pemateri 2 datang, Maka dalam pembukaan pembawa acara memberikan motivasi dan *ice breaking* bertujuan agar siswa bersemangat.



Memasuki kegiatan inti pada pukul 08.30-09.30 yaitu materi tentang pentingnya literasi (Eti Sumiati 2020) dan bedah buku yang dinarasumberi oleh Ibu Suprapti selaku kepala perpustakaan PKK Wigati Desa Glainggang. Seluruh peserta dimohon untuk memerhatikan ketika pemateri memberikan penjelasan tentang pentingnya literasi. Materi yang disampaikan yaitu sejarah perpustakaan, pengertian literasi beserta contohnya dan tambahan sedikit tentang bedah buku (Hartono 2017). Selama pemberian materi sedang berlangsung, peserta diharuskan untuk menulis materi. Setelah pemateri selesai memberikan materi tentang pentingnya literasi dan bedah buku, acara selanjutnya penyerahan sertifikat secara *ceremonial*.

Sebelum memasuki materi selanjutnya yaitu pelatihan cara mengakses *E-book* melalui website dan aplikasi iPusnas, salah satu rekan kuliah pengabdian memberikan *ice breaking* kembali yaitu senam otak dengan estimasi waktu setengah jam dimulai pada pukul 09.30-10.00 supaya peserta tidak merasa jenuh saat menerima materi selanjutnya dan dapat memotivasi agar semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan program kerja yang dilaksanakan.

Lanjut acara pelatihan yang dimulai pada pukul 10.00-11.00. Tahap pelatihan ini dinarasumberi oleh Pak Yayan selaku kepala perpustakaan yang berada di Desa Manuk dan sebagai pengelola perpustakaan Daerah se-Ponorogo. Materi yang disampaikan adalah perpustakaan digital (Hartono 2017) dan pengetahuan tentang Aplikasi iPusnas. Materi yang disajikan kepada peserta berupa video dokumenter dan pembahasan aplikasi iPusnas menggunakan media *powerpoint*. Selama pembahasan materi, pembawa acara mengintruksi peserta untuk mengeluarkan *handphone* peserta yang bertujuan supaya peserta bisa mempraktekkan dengan dipandu oleh pak Yayan. Harapan kedepannya peserta dapat membaca buku dengan mengakses aplikasi iPusnas secara mandiri untuk menggali suatu informasi sesuai kebutuhan. Setelah narasumber selesai menyampaikan materi tentang pengetahuan perpustakaan digital dan pelatihan mengakses Aplikasi iPusnas, kemudian pemateri diberi sertifikat kegiatan secara *ceremonial*.

Acara selanjutnya yaitu cerita dongeng yang dinarasumberi oleh Kholis, dimulai pada pukul 11.00-11.30. Selama bercerita, peserta secara kondusif memerhatikan dan mendengarkan isi cerita yang bertemakan hutan rimba. Kemudian setelah narasumber selesai bercerita, peserta diberikan pertanyaan terkait dengan isi cerita tersebut untuk



merefleksi peserta, dimana yang berhasil menjawab dengan benar diberi hadiah berupa makanan ringan.

Memasuki acara selanjutnya adalah penyampaian teknis perlombaan bedah buku yang disampaikan oleh rekan pengabdian masyarakat yaitu Mustofa. Isi dari teknis perlombaan bedah buku yang disampaikan yaitu (Lusi Setyo Wulandari 2015): 1) Peserta diberikan satu buah buku dalam bentuk file pdf dengan judul yang sama; 2) Peserta mempelajari buku yang telah diberikan, aspek yang dipelajari adalah: a) Identitas buku (judul buku, nama penulis, penerbit, kota terbit, tahun terbit jumlah halaman, sesuai materi yang telah disampaikan sebelumnya. b) Isi buku (sainopsis cerita dalam buku); 3) Lomba bedah buku dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: a) Tahap seleksi, yaitu dari keseluruhan peserta akan diambil 12 peserta sebagai finalis melalui lomba cerdas cermat diambil dari materi sosialisasi dan dari buku yang telah dibagikan; b) Tahap final, 12 siswa yang diambil sebagai finalis akan diwawancarai dan dinilai langsung oleh bu Prapti selaku juri lomba bedah buku, secara individu satu per satu; 4) Aspek penilaian dalam tahap final meliputi: a) Penguasaan dan pemahaman terhadap materi; b) Keluwesan penyampaian; 5) Pada tahap final, akan diambil 6 peserta dengan jumlah skor terbanyak sebagai juara; 6) Pemenang lomba akan mendapatkan tropi, hadiah, dan sertifikat juara.

Kegiatan program kerja pada hari kedua yaitu lomba bedah buku yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2021. Dimulai dengan pengondisian serta pemberangkatan siswa dari SD Negeri Glinggang 2 menuju ke perpustakaan pada pukul 07.00-07.30. Penelitian pengabdian masyarakat melakukan absensi kepada siswa-siswi sebagai peserta yang datang kemudian duduk rapi secara berbanjar kedbelakang dengan prokes ketat, peserta diwajibkan membawa masker dan jarak antara peserta satu dengan yang lainnya berjarak 1 meter.

Lanjut pembukaan kegiatan lomba bedah buku dimulai dari pukul 08.15-08.30. Kegiatan lomba bedah buku ini dibuka dengan pemberian *icebreaking* kembali bertujuan untuk memotivasi siswa-siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan lomba bedah buku ini. Tahap selanjutnya dimulai pukul 08.30-09.00 yaitu penyampaian teknis perlombaan yang disampaikan oleh rekan pengabdian Masyarakat yaitu Mustofa. Setelah penyampain teknis lomba, acara selanjutnya adalah lomba cerdas cermat. Pada kegiatan lomba bedah buku ini diikuti sebanyak 24 partisipan dan 5 guru SD Negeri Glinggang

2. Dari 24 peserta akan diambil 12 partisipan sebagai finalis. Perlombaan bedah buku dimulai pada pukul 09.00-11.00 yaitu dengan mengadakan lomba cerdas cermat benar salah, teknis perlombaannya adalah pematiri akan memberikan sebuah pernyataan kemudian peserta menebak dengan memberikan sebuah jawaban benar atau salah.

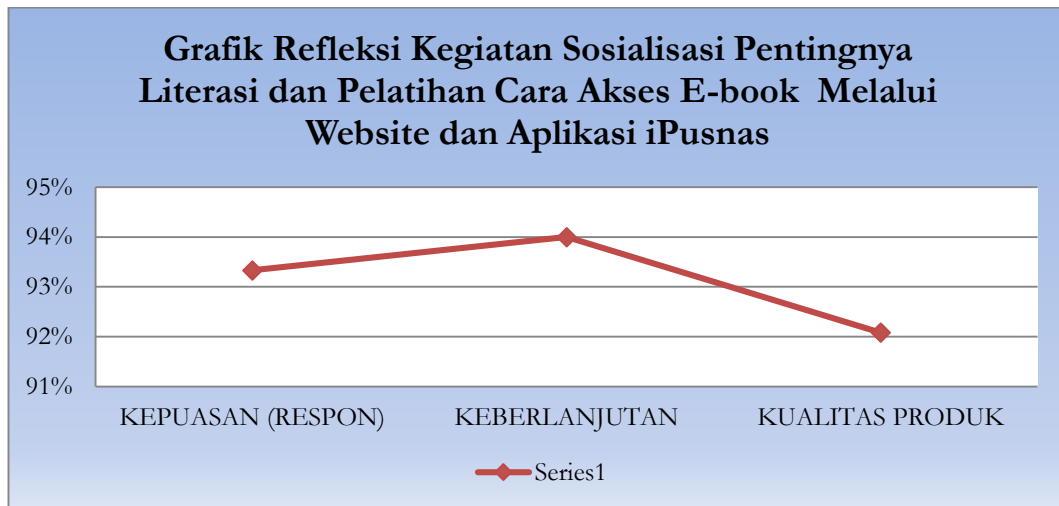
Acara selanjutnya finalis yang lolos akan diseleksi kembali dengan teknis perlombaan, Ibu Prapti selaku Juri perlombaan memberikan sebuah pertanyaan terkait dengan materi sosialisasi yang disampaikan, identitas buku serta isi buku (sinopsis) menggunakan metode wawancara. Aspek penilaiannya meliputi penguasaan, pemahaman materi sosialisasi, isi cerita buku dan keluwesan penyampaian. Pada tahap final, peserta yang menjadi finalis akan dinilai sesuai kriteria dan diranking sesuai dengan perolehan skor yang telah didapatkan. Dari 12 peserta diambil 6 peserta yang dinyatakan sebagai juara dalam kegiatan lomba bedah buku yang dilaksanakan di perpustakaan PKK Wigati Desa Glinggang.



**Gambar 3:** Pelaksanaan Kegiatan Lomba Bedah Buku

Perlombaan ini dimenangkan oleh saudari Alea Veoleta sebagai juara satu dengan jumlah nilai 260, kemudian yang bertugas memberikan hadiah adalah Pak Riyanto selaku Kepala Desa Glinggang. Juara kedua dimenangkan oleh saudara Bagus Tri Atmajaya dengan jumlah nilai 215, yang bertugas memberikan hadiah dan adalah Ibu Prapti selaku kepala perpustakaan. Juara ketiga dimenangkan oleh saudari Vanesa

Putri Setiawan dengan jumlah nilai 205, yang bertugas memberikan hadiah adalah Pak Riyadi selaku pengurus dan juga guru SD Negeri Glinggang 2. juara harapan satu dimenangkan oleh saudari Fitia Dita Septianingtyas dengan jumlah nilai 190, yang bertugas memberikan hadiah adalah Pak Parno selaku guru wali kelas 6 SD Negeri Glinggang 2. Juara harapan dua dimenangkan oleh saudara M. Rafi Aditama Aziz dengan jumlah nilai 180, yang bertugas memberikan hadiah adalah Ibu Nining selaku guru SD Negeri Glinggang 2. Juara harapan tiga dimenangkan oleh saudari Mareta Angelina Putri dengan jumlah nilai 170, yang bertugas memberikan hadiah adalah Nanang Febri setiadi selaku ketua pelaksana kegiatan Sosialisasi tentan pentingnya literasi dan pelatihan cara mengakses *website* dan aplikasi iPusnas.



**Gambar 4:** Diagram presentase kegiatan sosialisasi pentingnya literasi dan pelatihan cara mengakses *e-book* melalui *website* dan aplikasi iPusnas

Berdasarkan hasil data yang tertera pada grafik diatas, tingkat kepuasan peserta terlaksananya kegiatan program kerja dalam pengabdian masyarakat sebesar 94%, dengan rincian 73% responden menyatakan sangat setuju, 27% responden menyatakan setuju. Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta secara umum merasa puas dengan terlaksananya program kegiatan sosialisasi pentingnya literasi dan pelatihan cara mengakses *e-book* melalui *website* dan aplikasi iPusnas.

Berdasarkan hasil data yang tertera pada grafik diatas, tingkat keberlanjutan peserta dengan terlaksananya kegiatan program kerja dalam pengabdian masyarakat sebesar 94%, dengan rincian 76% responden menyatakan sangat setuju dan 26% responden menyatakan setuju. Hasil ini menunjukkan secara keseluruhan peserta perlu





adanya keberlanjutan dalam pemanfaatan terhadap program kegiatan sosialisasi pentingnya literasi dan pelatihan cara mengakses *e-book* melalui *website* dan aplikasi iPusnas.

Berdasarkan hasil data yang tertera pada grafik diatas, pengaruh dari kualitas produk program kegiatan yang dilaksanakan sebesar 92%, dengan rincian 70% responden menyatakan sangat setuju, 28% responden menyatakan setuju, dan 2% menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan secara umum menyatakan bahwa produk yang digunakan sangat berpengaruh bagi masyarakat dengan terlaksananya kegiatan sosialisasi pentingnya literasi dan pelatihan cara mengakses *e-book* melalui *website* dan aplikasi iPusnas.

Berdasarkan penelitian dan refleksi penilaian terhadap 3 variabel diatas, maka pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berjudul “Melek Baca: Optimalisasi Perpustakaan Desa Sebagai Rumah Literasi Berbasis P&E Bagi Masyarakat Desa Glinggang” dapat dinyatakan berhasil.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pentingnya literasi bagi masyarakat desa glinggang khususnya siswa-siswi SD Negeri Glinggang 2 dan pelatihan cara mengakses *e-book* melalui *website* dan aplikasi iPusnas yang dilaksanakan pada tanggal 04 sampai 05 agustus di perpustakaan PKK wigati desa Glinggang. Kegiatan ini dinyatakan berhasil, hal ini hasil refleksi dengan tingkat kepuasan responden menunjukkan nilai 93%. Sedangkan tingkat keberlanjutan menunjukkan nilai 94%. Selanjutnya nilai kualitas produk menunjukkan nilai 92%, yang berarti dari 3 variabel tersebut kepuasan masyarakat sangat tinggi terhadap terlaksananya program, keyakinan masyarakat terhadap keberlanjutan pemanfaatan dan pengembangan program, serta keyakinan masyarakat terhadap hasil program yang telah dilaksanakan.

Dengan terlaksananya kegiatan ini harapan masyarakat desa Glinggang adalah terbentuknya rumah literasi berbasis P&E, dengan memaksimalkan *website* yang tersedia dan pemanfaatan aplikasi iPusnas secara maksimal dengan tujuan meningkatkan minat baca dan keterampilan masyarakat desa Glinggang. Sehingga aplikasi ipusnas dapat diakses dimana pun dan kapanpun.





## **REFERENSI**

- Andriani Samsuri. 2021. "Pendekatan Abcd Untuk Meningkatkan Literasi Di Madrasah." Buletin Abdi Masyarakat 1 (2).
- Esti Swatika Sari dan Setyawan Pujiono. 2017. "Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY." LITERA 16 (1).
- Eti Sumiati. 2020. "Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19." Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia 3 (2).
- Hartono. 2017. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia." Jurnal Perpustakaan 8 (1).
- I Wayan Eka Saputra. 2020. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring." Indonesian Values and Character Education Journal 3 (1).
- Lantip Diat Prasajo. 2016. "Pengelolaan Perpustakaan Digital Di UPT Perpustakaan UNY." Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 4 (2).
- Lusi Setyo Wulandari. 2015. "Penyelenggaraan Bedah Buku Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Bank Indonesia Semarang." Jurnal Ilmu Perpustakaan 4 (3).
- Mirza Maulana. 2019. "Asset Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang." Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 4 (2).
- Muh. Aniar Hari Swasono. 2020. "Membangun Kebiasaan Membaca Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai Di Griya Baca Desa Karangrejo." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Teknologi Dan Bisnis Asia Malang 1 (2).
- Munawar, A. 2007. "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga." Jurnal Aplikasi Ilmu Agama 8 (2).
- Nopilda. L & Kristiawan. M. 2018. "Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke 21." Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan 3 (2).
- Retno Sayekti and Mardianto. 2019. Perpustakaan Digital. Medan: Perdana Publishing.
- Surangga, I. M. N. 2017. "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas." Jurnal Penjaminan Mutu 3 (2).
- Tim LPPM IAIN Ponorogo. 2021. Pedoman KPM-Daring Dari Rumah 2021 Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo.



Wandasari, Y. 2017. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter." *Jurnal Manajemen* 1 (1).